

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan proses penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh pendidik. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi efektif adalah *Buddy System*, yaitu pendekatan di mana siswa bekerja berpasangan untuk saling mendukung dan membantu dalam memahami materi atau melaksanakan tugas tertentu (Johnson, 1995).

Model Pembelajaran *Buddy System* memiliki banyak keunggulan dan kelebihan terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan meningkatkan rasa tanggung jawab antar siswa. Menurut penelitian sebelumnya, metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta membangun hubungan sosial yang lebih baik. Selain itu, *Buddy System* mendorong terciptanya pengalaman belajar yang bermakna karena siswa saling berbagi pengetahuan, memberikan dukungan emosional, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan tugas Bersama (Slavin, 1995).

Shalat fardhu merupakan kewajiban utama bagi setiap Muslim yang berfungsi sebagai bentuk ibadah dan penghubung langsung antara manusia dan Allah SWT. Namun, di kalangan siswa, pelaksanaan sholat fardhu sering kali belum menjadi prioritas utama. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan kesadaran siswa terhadap pentingnya ibadah ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya pemahaman agama serta faktor eksternal seperti lingkungan dan minimnya dukungan sosial (Huda, 2023).

Motivasi berasal dari kata "*motivation*", yang mengacu pada proses psikologis yang mendorong, mendukung, dan mengatur tindakan orang dan hewan. Memotivasi siswa agar bersemangat dalam menjalankan sesuatu merupakan salah satu kewajiban bagi seorang guru (Kasui, 2022). Motivasi merupakan gejala dari

psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (Prihartanta, 2015).

Abraham Maslow mengatakan bahwa motivasi manusia memang didasarkan pada hirarki kebutuhan yang digambarkan dalam sebuah Piramida yang lebih dikenal sebagai “Hirarki kebutuhan Maslow”. Maslow percaya bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi berbagai Tingkat kebutuhan, dimulai dari kebutuhan mendasar hingga kebutuhan yang lebih kompleks. Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (King, 2023).

Permasalahan ini juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya salat, rendahnya dukungan lingkungan, serta metode pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak melibatkan siswa secara aktif (Suryadi & Wibowo, 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan semangat ibadah siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *Buddy System*.

Model Pembelajaran *Buddy System* menjadi salah satu ide Peneliti untuk menerapkannya dalam proses Penerapan pada siswa SMPN 1 Pakenjeng Kabupaten Garut. Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Buddy System*, yaitu sistem pembelajaran dimana siswa saling mendukung dalam kelompok atau pasangan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan berbasis kolaborasi seperti Buddy

system dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membangun rasa tanggung jawab, dan mendorong motivasi intrinsik.

Model pembelajaran *buddy system* melibatkan pasangan belajar (*buddy*) yang saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ini bertujuan untuk membangun hubungan interpersonal yang positif, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran ibadah salat fardhu, *buddy system* dapat diterapkan dengan memadukan aspek religius dan kolaboratif untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi siswa terhadap pentingnya ibadah (Ans, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran Buddy System dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan sholat fardhu melalui pendekatan kuasi-eksperimen. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan keimanan siswa (Anas, 2021).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penulis adapat menuliskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Buddy System* dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan sholat fardhu?
2. Bagaimana motivasi ibadah shalat fardhu siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Buddy System*?
3. Bagaimana peningkatan motivasi ibadah shalat fardhu siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Buddy System*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Buddy System* dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan sholat fardhu.

2. Untuk mengetahui motivasi ibadah shalat fardhu siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Buddy System*.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam melaksanakan shalat fardhu setelah penerapan model pembelajaran *buddy System*.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam implementasi model pembelajaran *Buddy System* untuk membangun motivasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan menambah referensi dalam penelitian pendidikan Islam, terutama terkait metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi ibadah siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan semangat dan motivasi dalam melaksanakan shalat fardhu melalui dukungan dari teman sebaya.

###### b. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif untuk meningkatkan karakter islami siswa.

###### c. Bagi Sekolah

Menjadi salah satu strategi untuk membangun budaya religius di lingkungan sekolah.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Minimnya pemahaman tentang pentingnya ibadah merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam melaksanakan shalat fardhu. Ketidaktahuan akan nilai spiritual dan manfaat ibadah sering kali membuat siswa kurang termotivasi untuk melakukannya secara konsisten. Pemahaman yang dangkal ini berpotensi memengaruhi perilaku keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kurangnya dukungan sosial di lingkungan sekolah juga menjadi hambatan dalam membentuk kebiasaan ibadah. Dukungan dari teman sebaya, guru,

dan komunitas sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi ibadah. Ketidakhadiran sistem yang mendukung, seperti program atau kegiatan keagamaan yang berkelanjutan, dapat memperburuk rendahnya motivasi tersebut.

Kebiasaan ibadah yang belum terbentuk dengan baik turut menjadi faktor yang memengaruhi. Kebiasaan ibadah memerlukan pembiasaan yang konsisten, yang harus didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tanpa kebiasaan yang terstruktur, siswa cenderung sulit menjadikan sholat sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

*Buddy System* adalah model pembelajaran berbasis kolaborasi yang menekankan interaksi antara pasangan atau kelompok kecil siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan ini bertumpu pada prinsip saling mendukung, di mana setiap anggota pasangan memiliki tanggung jawab bersama untuk memastikan keberhasilan satu sama lain. Sistem ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena siswa merasa didukung oleh teman sebaya selama proses pembelajaran (Warsono, 2021).

Salah satu keunggulan *Buddy System* adalah kemampuannya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial. Dalam interaksi antar siswa, mereka belajar untuk saling membantu, memberikan dorongan, dan mengingatkan. Hal ini sejalan dengan teori kolaborasi sosial *Vygotsky*, yang menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika melibatkan interaksi dengan individu lain. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka.

Selain itu, *Buddy System* dapat memperkuat hubungan sosial di lingkungan pendidikan. Sistem ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, yang dapat memengaruhi aspek psikologis seperti rasa percaya diri dan motivasi intrinsik. Dalam konteks pembentukan kebiasaan, dukungan dari teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mempercepat internalisasi nilai-nilai positif, termasuk dalam praktik ibadah seperti sholat fardhu (Warsono, 2021).

Dalam implementasinya, *Buddy System* sering digunakan sebagai strategi untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan. Metode ini

terbukti efektif dalam mengurangi rasa takut gagal, karena siswa merasa memiliki dukungan yang membantu mereka menghadapi tantangan. Dengan demikian, penerapan *Buddy System* tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam membangun karakter dan kebiasaan positif pada siswa.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *Buddy System* ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

- a. Mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan atau tingkat motivasi yang berbeda dalam melaksanakan sholat fardhu.
- b. Memilih pasangan siswa secara strategis, mengombinasikan siswa dengan motivasi tinggi dengan yang lebih rendah agar terjadi saling mendukung.
- c. Menetapkan waktu dan frekuensi pelaksanaan sholat fardhu bersama, baik di sekolah maupun pada kegiatan tertentu.
- d. Memberikan arahan kepada siswa tentang tujuan *Buddy System* dan peran masing-masing dalam mendukung keberhasilan pasangan mereka.

2. Pelaksanaan

- a. Setiap siswa mendampingi pasangannya dalam melaksanakan sholat fardhu sesuai jadwal yang telah disusun.
- b. Pasangan saling mengingatkan untuk melaksanakan sholat tepat waktu, memberikan motivasi, dan membantu mengatasi hambatan.
- c. Guru memantau pelaksanaan *Buddy System*, mencatat interaksi, serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses berlangsung.

3. Penguatan

- a. Setelah melaksanakan sholat, pasangan diminta untuk berdiskusi dan saling memberi masukan tentang apa yang sudah dilakukan dengan baik dan hal-hal yang perlu diperbaiki.
- b. Guru memberikan pengajaran singkat tentang pentingnya sholat fardhu dan keutamaan saling mendukung dalam kebaikan untuk meningkatkan semangat ibadah siswa.

#### 4. Refleksi

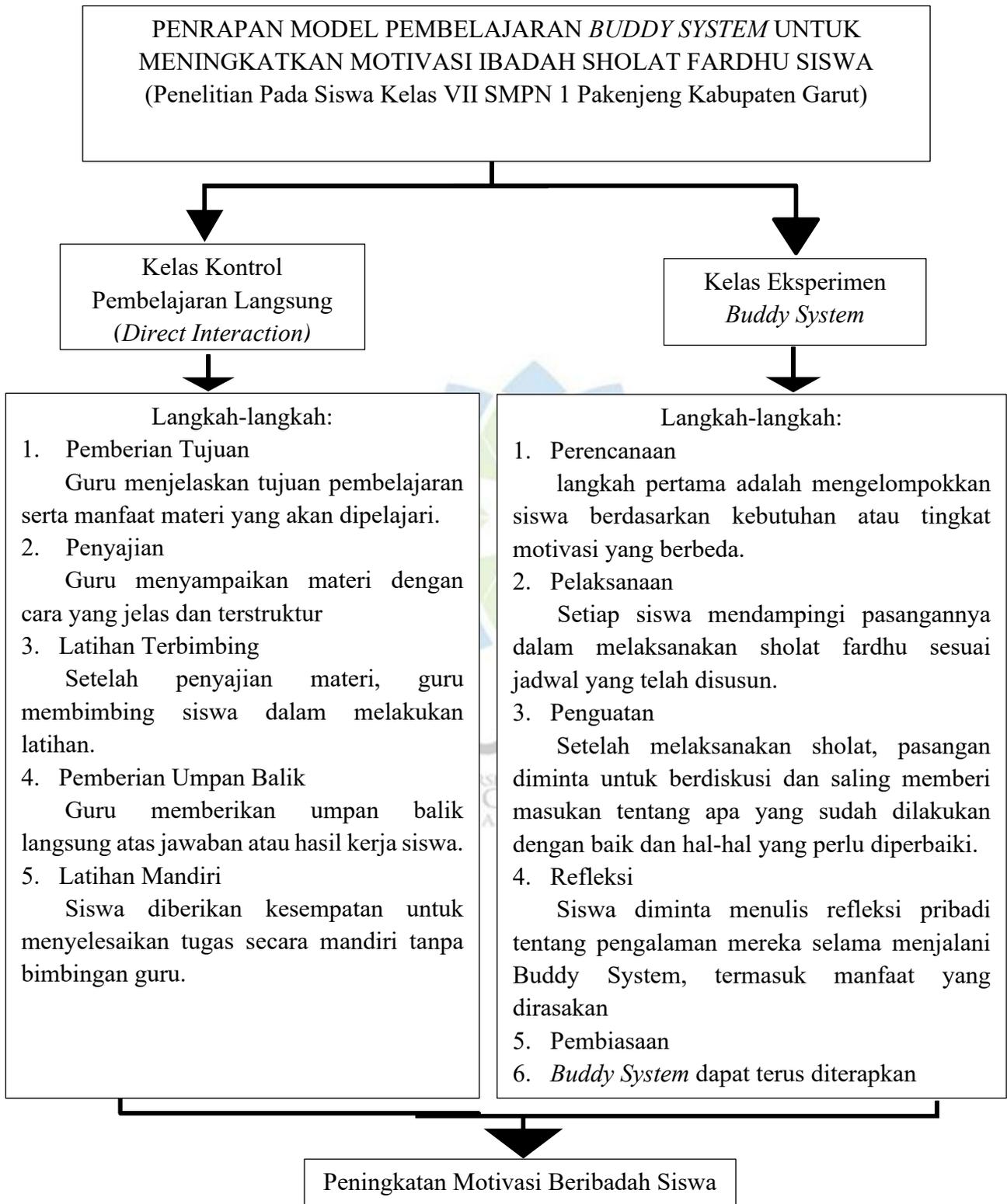
- a. Guru menggunakan instrumen skala motivasi beribadah untuk membandingkan tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan *Buddy System*.
- b. Siswa diminta menulis refleksi pribadi tentang pengalaman mereka selama menjalani *Buddy System*, termasuk manfaat yang dirasakan.
- c. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dan pasangan tentang keberhasilan mereka dalam melaksanakan metode ini.

#### 5. Pembiasaan

Setelah penelitian selesai, *Buddy System* dapat terus diterapkan untuk kedepannya dalam membentuk kebiasaan sholat yang konsisten.



**Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2010). Jawaban ini bersifat sementara karena masih memerlukan pembuktian melalui proses penelitian yang sistematis. Perumusan hipotesis didasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Dengan kata lain, hipotesis bertujuan untuk memberikan arah awal dalam menjawab permasalahan penelitian. Selain itu, hipotesis juga disusun dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, landasan teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Elemen ketiga ini memberikan kerangka dasar yang memperkuat logika dalam merumuskan hipotesis penelitian.

Hipotesis dalam Penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Buddy System* terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Fardhu Siswa.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Ayu Pertiwi Dewi Si Putu Agung (2023) dengan Jurnal penelitian pada Stikes Bina Usaha Bali dengan judul “Peran *Foreign Buddy Tutor System* dalam meningkatkan *Speaking Skill* Bahasa Inggris Mahasiswa di Stikes Bina Usaha Bali”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan *Speaking Skill* Bahasa Inggris Mahasiswa Bina Usaha Bali menggunakan Metode *Buddy Tutor System*. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penulis, penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif metode penelitian tindakan sedangkan penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif metode penelitian *Quasi-Experiment*. Adapun yang menjadi persamaannya adalah variabel X yaitu *Buddy System*.
2. Dr. Abdul Ghani Kanesan Abdullah (2010) dengan judul artikel “*The Effectiveness of Buddy Support System Implementation among Science Teachers: The Case of Malaysia*”. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Abdul Ghani Kanesan Abdullah bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas pengembangan profesional di kalangan guru sains di Malaysia di bawah penerapan *Buddy System* pada guru sekolah menengah. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis, penelitian ini menggunakan Kuisisioner

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan *Quasi-Experiment*. Sedangkan persamaannya terdapat pada variabel X yaitu *Buddy System*.

3. Rohimah Tulsahidah (2018) dengan Judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Kognitif Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran team quiz, untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menggunakan metode team quiz dengan peserta didik. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis yaitu di Variabel X dan mempunyai kesamaan di Variabel Y yaitu Motivasi.
4. Patricia J.Lopez (2016) dengan judul “*A love story: for ‘Buddy System’ research in the academy*”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ‘kepedulian terhadap teman sekitar, sebagai praksis feminis dan sebagai respons yang disengaja dan dipolitisasi terhadap neoliberalisasi akademi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis yaitu dari variabel Y dan memiliki kesamaan dengan penulis di variabel X yaitu *Buddy System*.
5. Donnie Adams (2016) dengan judul “*The effectiveness of the Buddy Support System in special education in Malaysia*” Penelitian ini memiliki tujuan untuk berkontribusi pada pembentukan kebijakan dan pengambilan keputusan tentang peningkatan inklusi di Malaysia. Kemudian, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis di variabel X yaitu *Buddy System*. Meskipun didalam penelitian ini nama model nya *Buddy Support System*, akan tetapi makna dan pengertian nya cenderung sama dengan penulis serta penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis di Variabel Y.